

**BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF: ANALISIS ISI BUKU TEKS AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XI SMK*****CRITICAL AND CREATIVE THINKING: CONTENT ANALYSIS OF CLASS XI VOCATIONAL SCHOOL FINANCIAL ACCOUNTING TEXTBOOKS*****Berlina Ayu Wijayanti**Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang
berlina.ayu.1704216@students.um.ac.id**Sulikah**Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Malang
sulikah.fe@um.ac.id**Abstrak**

Buku teks merupakan sumber belajar yang masih banyak digunakan untuk pembelajaran di sekolah, namun hanya sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi buku teks akuntansi keuangan SMK kelas XI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku teks akuntansi keuangan kelas XI SMK dari aspek tujuan pembelajaran dan latihan soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Analisis isi tersebut berdasarkan elemen berpikir kritis menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, pembuktian, perbaikan diri dan indikator kreativitas menurut Guilford yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci. Tahapan penelitian ini diadopsi dari Hopf dan Schmidt yang terdiri dari mengembangkan kategori, membuat kode, mengkodekan data, menyajikan tabel, serta menginterpretasikan hasil. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dan terdiri dari tiga buku teks. Hasil penelitian menemukan keterampilan berpikir kritis dan kreatif lebih banyak termuat pada satu buku, sedangkan pada dua buku lainnya masih kurang. Kata kerja yang paling banyak ditemukan dalam kategori berpikir kritis seperti: menelaah, menjelaskan, mengklasifikasi, mendefinisikan, mengidentifikasi, mencatat, menganalisis, menghitung, menyimpulkan, dan menilai. Sementara pada berpikir kreatif seperti: membuat, menciptakan, menghasilkan, mengamati, meniru dan memodifikasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur dan wawasan bagi guru dalam menentukan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Kata kunci: *Buku teks, Analisis isi, Berpikir kritis, Berpikir kreatif***Abstract**

Textbooks are a learning resource that is still widely used for learning in schools, but only a few studies have specifically evaluated financial accounting textbooks for class XI vocational schools. This research aims to analyze the contents of the financial accounting textbook for class XI SMK from the aspects of learning objectives and practice questions. This research uses a qualitative approach with content analysis research type. The content analysis is based on elements of critical thinking according to Facione, namely interpretation, analysis, conclusions, evaluation, proof, self-improvement and indicators of creativity according to Guilford, namely thinking smoothly, thinking flexibly, thinking original, thinking in detail. The stages of this research were adopted from Hopf and Schmidt which consisted of developing categories, creating codes, coding data, presenting tables, and interpreting the results. The data source used is secondary data and consists of three textbooks. The results of the research found that critical and creative thinking skills were more contained in one



book, while in the other two books it was still lacking. The verbs most often found in the critical thinking category are: examine, explain, classify, define, identify, note, analyze, calculate, conclude, and assess. Meanwhile, creative thinking includes: making, creating, producing, observing, imitating and modifying. It is hoped that this research will provide literature and insight for teachers in determining which textbooks to use in learning to develop students' critical and creative thinking skills.

Keywords: *Textbook, Content Analysis, Critical Thinking, Creative Thinking*

PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan media yang digunakan oleh siswa dalam belajar (Faradiba & Budiningsih, 2020). Dari beragam sumber belajar yang tersedia, sumber belajar dalam media cetak adalah jenis yang paling banyak digunakan saat ini (Gegios et al., 2016; Gracin, 2018; Rahayu, 2016; Sabil et al., 2022). Di Indonesia sendiri, buku teks merupakan sumber belajar yang dominan dan paling banyak digunakan dalam pembelajaran (Hakan et al., 2020; Prihantoro, 2017). Buku teks tidak hanya berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga menyajikan pengetahuan, tugas, latihan, bahan evaluasi dan remedial suatu materi pelajaran (Hakan et al., 2020; Permendikbud, 2016). Buku teks juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa yang nantinya akan berdampak pada pengetahuan, keterampilan kognitif dan metakognitif siswa (Hakan et al., 2020; Wardani et al., 2019).

Meskipun buku teks dinilai sebagai sumber belajar yang paling banyak digunakan, akan tetapi isi buku teks dinilai masih kurang saat dievaluasi dalam segi keterampilan berpikir kritis (Irafahmi et al., 2018). Seharusnya, buku teks harus dibekali dengan pembelajaran berbasis berpikir kritis yang dapat menjadikan siswa lebih kolaboratif, kreatif, inovatif, dan sanggup memecahkan masalah (Andrian & Rusman, 2019). Hal ini didukung dengan temuan Suvina & Ramly (2021) dan Haulle & Kabelege (2021) yang menemukan bahwa kondisi buku pegangan saat ini dirasa sangat kurang, sehingga perlu mendapatkan atensi dan pembaharuan agar memperoleh relevansi dan efektivitas dalam mencapai tujuan belajar. Penyusunan buku teks memerlukan kecermatan dan ketelitian pada konteks isi maupun latihan materi, untuk menyediakan buku teks yang berkualitas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa seperti yang terdapat dalam buku teks di sekolah-sekolah negara maju (Naseer et al., 2020).

Berpikir kritis adalah suatu proses untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan suatu ide atau konsep yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan latihan (Diana & Sukestiyarno, 2019; Elfeky, 2019; Siburian et al., 2019; Siswono, 2016; Ulger, 2018). Berpikir kritis dapat diperoleh melalui pengamatan, merumuskan dan memecahkan masalah, bertanya, menjawab, mencatat, dan membuat kesimpulan dengan bahasa yang ilmiah (Conner & Kolajo, 2020; Elfeky, 2019; ŽivkoviL, 2016). Oleh sebab itu, buku teks yang berkualitas harus memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (Pratama & Retnawati, 2018). Siswa yang telah dilatih membaca buku teks berkualitas pada akhirnya akan dapat bertanya, mensintesis, mencerna, dan menafsirkan apa yang mereka baca (ŽivkoviL, 2016).

Selain berpikir kritis, berpikir kreatif juga mempunyai peran penting dalam proses belajar, karena siswa mampu merumuskan pertanyaan, merancang solusi inovatif, dan mencipta berbagai kreativitas dalam belajar melalui berpikir kreatif (Fatra & Maryati, 2018; Muglia et al., 2018; Rohmah et al., 2022). Kreatif melekat pada diri setiap individu yang terdiri dari pemikiran yang unik, fleksibel, dan mempunyai perbedaan dalam kondisi tertentu (Türkmen, 2019). Keterampilan berpikir kreatif merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi dibanding berpikir kritis dengan konsep lebih mengedepankan gagasan-gagasan baru dan dapat mengembangkan hasil gagasan secara lebih detail (Rohmawan, 2020). Dalam dunia kerja, kreatif merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan (Birkey & Hausserman, 2019; Rossetto & Chapple, 2019). Dalam berpikir kreatif, siswa ditantang



untuk mengeksplorasi masalah yang selanjutnya akan dijelaskan sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing (Rossetto & Chapple, 2019).

Lailiyah (2016) menjelaskan buku teks yang diciptakan secara praktis dan efektif dapat menaikkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal tersebut didukung oleh teori behavioristik yang menyebutkan bahwa belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon (Nahar, 2016; Shahbana et al., 2020). Teori behavioristik mengatakan bahwa *output* siswa adalah belajar sebagai perubahan perilaku dikarenakan faktor stimulus melalui pengajaran yang diberikan oleh guru menimbulkan respons berupa pemahaman siswa selama pembelajaran (Shahbana et al., 2020). Pengaplikasian teori behavioristik pada penelitian ini ditunjukkan dengan pengadaan buku teks yang berkualitas sebagai stimulus dalam bentuk media pembelajaran agar siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai respons selama pembelajaran (Laeli, 2020).

Siswa Indonesia masih kurang memahami soal-soal dengan kesulitan tinggi atau yang disebut *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam menuntut siswa untuk berpikir kritis, analisis, dan kreatif, sehingga diperlukan pemberian soal bervariasi berupa studi kasus yang diselesaikan secara individu maupun kelompok (Sari & Dewi, 2017). Isi yang termuat dalam buku teks banyak membantu kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar terutama dalam pengetahuan, karakter dan keterampilan (Wardani et al., 2019). Sejalan dengan hal itu, Naseer et al. (2020) berpendapat bahwa isi yang termuat dalam buku teks sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir siswa. Subagja et al. (2017) juga menemukan hal yang sama bahwa media pembelajaran cetak (buku teks) berguna sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut menunjukkan perlunya penggunaan buku teks untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa (Hassan et al., 2019).

Sejauh ini, topik penelitian mengenai berpikir kritis dan kreatif masih banyak dihubungkan dengan metode, model, dan media pembelajaran yang dipakai oleh guru (Diana & Sukestiyarno, 2019; Pangestuti et al., 2019; Qoriaina, 2017). Minimnya kajian yang membahas mengenai analisis muatan berpikir kritis dan kreatif pada isi buku teks menjadikan hal ini sebagai peluang bagi peneliti untuk mengkaji topik ini lebih dalam. Selanjutnya, penelitian ini juga merupakan keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut terkait berpikir kritis dan kreatif pada isi buku teks akuntansi kelas XI mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang ditinjau dari segi tujuan pembelajaran dan latihan soal. Seperti menurut Andrian & Rusman (2019) buku teks harus dibekali dengan pembelajaran berbasis berpikir kritis, sehingga dapat membentuk siswa yang bersifat kolaboratif, kreatif, inovatif, dan sanggup memecahkan permasalahan. Bersamaan dengan hal itu, beberapa penelitian terdahulu masih terbatas dalam analisis kualitas materi pada buku teks SMA dan SMK Akuntansi dengan kurikulum yang masih belum membahas dari segi konteks isi buku yang berkaitan dengan HOTS, terutama berpikir kritis dan kreatif, yakni ditinjau dari Taksonomi Bloom yang melihat pada aspek tujuan pembelajaran, sajian materi dan latihan soal (Kusumaningdyah, 2016).

Berdasarkan observasi di sekolah-sekolah SMK, buku teks Akuntansi Keuangan kelas XI yang bermuatan keterampilan tingkat tinggi paling banyak dipakai diantaranya ada 3, yakni Buku Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI karya Sari Dwi Astuti dan Muhammad Riyal Ali S. (Seri HOTS) terbitan Mediatama, yang kedua Buku Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI (C3) karya Dwi Harti terbitan Erlangga dan yang ketiga Buku Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI (C3) terbitan Bumi Aksara. Ketiga buku tersebut peneliti ambil untuk dijadikan subjek dan perlu dianalisis untuk mengetahui apakah isi atau konten yang terdapat dalam buku teks sudah sesuai dengan kebutuhan siswa pada zaman yang canggih ini, seperti keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif.



METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) yang dilakukan dengan menganalisis suatu narasi atau teks (Krippendorff, 2018). Analisis isi ialah salah satu jenis penelitian yang umum dilakukan pada bidang ilmu sosial, yang biasanya melibatkan proses pengkodean dan kategorisasi (Irafahmi et al., 2018). Menurut Barelson dalam Krippendorff (2018) analisis isi merupakan teknik penelitian untuk objektif, sistematis dan kuantitatif dari bentuk komunikasi. Metode kualitatif dapat diterapkan untuk menganalisis semua jenis bahan tertulis baik cetak maupun visual. Antara lain, buku, surat pribadi, radio, surat kabar televisi, iklan, film, kitab suci, maupun selebaran (Mikkonen et al., 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini mendiskripsikan aspek berpikir kritis dan kreatif yang diteliti memuat informasi dan isi yang berupa kalimat, paragraf, gambar, serta model evaluasi dalam buku teks (Suhariyanti, 2020; Yuliani, 2018).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa buku teks akuntansi keuangan kelas XI SMK. Buku yang sudah dipilih peneliti sejumlah 3 buku teks yang memuat keterampilan tingkat tinggi, diantaranya: buku 1: Buku Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI karya Sari Dwi Astuti dan Muhammad Riyal Ali S. (Seri HOTS) terbitan Mediatama, buku 2: Buku Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI (C3) karya Dwi Harti terbitan Erlangga, dan buku 3: Buku Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI (C3) terbitan Bumi Aksara. Dalam ketiga buku teks tersebut, peneliti memilih untuk melihat dari aspek tujuan pembelajaran dan latihan soal. Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dirumuskan sebelum membuat isi buku teks untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan pada suatu materi tertentu (Nasrullah, 2022). Sedangkan latihan soal merupakan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glasnovic Gracin, 2018). Untuk menilai tingkat pemahaman dan berpikir siswa, diperlukan adanya latihan soal pada buku teks (Assaly & Igbaria, 2014; Zamir & Mansoor, 2023). Latihan soal pada buku teks sangat berpengaruh untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, maka dari itu diperlukan adanya muatan keterampilan tingkat tinggi pada latihan soal buku teks untuk merangsang pola pikir siswa (Darus et al., 2021; Zamir & Mansoor, 2023).

Dalam sebuah buku, dapat terlihat secara garis besar melalui tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur dalam merumuskan buku teks karena aspek dalam tujuan pembelajaran mengarah pada kompetensi yang dapat diraih dan dikuasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dapat dilihat juga melalui latihan soal yang diberikan telah memenuhi indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan buku teks Akuntansi Keuangan kelas XI SMK yang bermuatan keterampilan tingkat tinggi, yakni berpikir kritis dan kreatif. Kemudian mengidentifikasi isi buku teks yang sesuai dengan keterampilan tingkat tinggi, yakni berpikir kritis dan kreatif. Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan kategori berpikir kritis ialah menurut Facione (2011) yang membagi menjadi 6 elemen tersebut diantaranya ialah: interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, pembuktian, dan perbaikan diri. Sedangkan indikator kreativitas menurut Guildford dalam Sitorus & Masrayati (2016) yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci.

Selanjutnya dilakukan beberapa analisis data sesuai dengan pendekatan yang dirumuskan oleh Hopf dan Schmidt dalam Kuckartz (2014). Pertama, peneliti mengembangkan kategori pada buku teks dengan cara membaca intensif buku teks dan mengkategorikan bagian buku yaitu tujuan pembelajaran dan latihan soal. Kedua, peneliti membuat kode sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis dan kreatif berdasarkan buku teks. Ketiga, peneliti mengkodekan data dan menempatkannya pada kategori yang telah dipilih pada penelitian. Keempat, peneliti menyajikan tabel berisi hasil dari pengkodean yang menampilkan frekuensi dengan kategorinya. Hasil pengkodean selanjutnya dapat dijelaskan, dirinci dan diinterpretasi untuk mendapatkan hasil yang



sesuai dengan tujuan penelitian. Data diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ keterampilan berpikir kritis dan kreatif} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah yang diperoleh= banyaknya kata atau kalimat yang mencerminkan setiap indikator berpikir kritis atau berpikir kreatif.

Jumlah maksimal= jumlah total kata atau kalimat yang mencerminkan setiap indikator berpikir kritis atau berpikir kreatif dari ketiga buku.

Hasil dari presentase data tersebut, kemudian dikategorikan berdasarkan kategori keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rentang Skor Berpikir Kritis dan Kreatif

Rentang (%)	Skor	Kategori Berpikir Kritis	Berpikir	Kategori Berpikir Kreatif	Berpikir
81-100		Sangat Kritis		Sangat Kreatif	
61-80		Kritis		Kreatif	
41-60		Cukup Kritis		Cukup Kreatif	
21-40		Kurang Kritis		Kurang Kreatif	
0-20		Tidak Kritis		Tidak Kreatif	

Diadaptasi dari Qomariyah et al.(2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, buku teks Akuntansi Keuangan kelas XI yang bermuatan keterampilan tingkat tinggi paling banyak dipakai diantaranya ada 3, ciri-ciri umumnya yakni pada tabel 2.

Tabel 2 Ciri-Ciri Umum Buku Akuntansi Keuangan Kelas XI

Buku	1	2	3
	Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI	Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI	Akuntansi Keuangan SMK/MAK XI
Judul	(Seri HOTS)	(C3)	(C3)
Tahun	2021	2018	2019
Penerbit	Mediatama	Erlangga	Bumi Aksara

Penelitian ini menganalisis tujuan pembelajaran dan latihan soal yang keduanya dianalisis menggunakan keterampilan berpikir kritis menurut Facione (2011) dan keterampilan berpikir kreatif menurut Guildford (1967) dalam Sitorus & Masrayati (2016). Setelah dilakukan kategorisasi dan pengkodean masing-masing indikator diklasifikasikan pada tabel 2 dan 3.



Tabel 3 Keterampilan Berpikir Kritis

	Buku 1		Buku 2		Buku 3	
	TP	LS	TP	LS	TP	LS
Berpikir Kritis						
Interpretasi	42%	39%	58%	34%	-	27%
Analisis	30%	66%	70%	25%	-	9%
Kesimpulan	0%	80%	0%	0%	-	20%
Evaluasi	100%	100%	0%	0%	-	0%
Pembuktian	0%	0%	0%	0%	-	0%
Perbaikan diri	0%	96%	0%	0%	-	4%

Keterangan:

TP : Tujuan Pembelajaran

LS : Latihan Soal

Pada aspek tujuan pembelajaran ada satu buku yang tidak memuat tujuan pembelajaran, maka dari itu tidak bisa dilakukan penilaian pada buku tersebut. Selanjutnya bisa dilihat dari tabel 3, pada aspek tujuan pembelajaran elemen interpretasi buku 1 sebesar 42% lebih rendah dibandingkan dengan buku 2 sebesar 58%, meskipun demikian keduanya termasuk dalam kategori cukup kritis. Beberapa contoh kata kerja tujuan pembelajaran yang dipakai dalam buku teks seperti: menelaah, menjelaskan, mengklasifikasi, mendefinisikan, dan mengidentifikasi. Lalu pada elemen analisis ditemukan buku 1 sebesar 30% termasuk dalam kategori kurang kritis, lebih rendah daripada buku 2 sebesar 70% dalam kategori kritis. Meskipun lebih tinggi, namun buku 2 hanya termuat kata kerja seperti: mencatat dan membukukan, sedangkan pada buku 1 lebih bervariasi yaitu mencatat, menganalisis, serta menghitung. Untuk elemen kesimpulan dalam tujuan pembelajaran tidak ditemukan satupun kata kerja menyimpulkan pada ketiga buku tersebut. Elemen keempat yaitu evaluasi hanya ditemukan pada buku 1 yang termasuk dalam kategori sangat kritis, kalimat pada tujuan pembelajarannya berupa menilai keabsahan dokumen pencatatan piutang. Selanjutnya untuk elemen pembuktian dan perbaikan diri tidak ditemukan pada ketiga buku teks, sehingga dapat dikatakan dalam kategori tidak kritis.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aspek latihan soal lebih baik daripada aspek tujuan pembelajaran. Buku 1 telah mendistribusikan komposisi latihan soal secara merata dibandingkan buku 2 dan 3. Namun, jika dilihat pada aspek tujuan pembelajaran elemen interpretasi ketiga buku terkategori kurang kritis. Beberapa contoh kalimat pada latihan soal ketiga buku tersebut seperti “bagaimana cara pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode cadangan?”, “apa yang kalian ketahui tentang penjualan kredit?”, “apa yang kalian ketahui tentang harga produk penjualan?”. Pada elemen analisis buku 1 terkategori kritis, buku 2 terkategori kurang kritis dan buku 3 terkategori tidak kritis. Contoh kalimat yang mencerminkan seperti “catatlah transaksi-transaksi PT Manunggal di atas ke dalam jurnal!”, “analisislah manasajakah transaksi-transaksi yang berkaitan dengan pembelian barang dagangan secara kredit!”, dan “buatlah analisis mengenai jenis utang mulai dari pengertian kelebihan dan kekurangannya, kemudian isikan pada tabel yang telah disediakan!”. Berbeda dengan hasil tujuan pembelajaran yang tidak memuat elemen kesimpulan, aspek latihan soal pada buku 1 dan 3 tersebut justru memuat elemen kesimpulan. Buku 1 termasuk dalam kategori kritis sedangkan buku 3 termasuk dalam kategori tidak kritis, dengan kalimat seperti seperti “berikan kesimpulan mengenai kartu piutang!”, “simpulkan hasil diskusi kelompokmu!”, dan “buatlah simpulan dari analisis yang telah kamu lakukan”.

Elemen keempat yaitu evaluasi hanya ada pada buku 1 dalam kategori sangat kritis daripada dua buku lainnya, contoh kalimatnya “berdasarkan uraian di atas, diskusikanlah cara mencatat transaksi penjualan kredit dengan gross dan net method”. Pada elemen pembuktian sebesar 0% dalam



kategori tidak kritis. Elemen terakhir perbaikan diri pada buku 1 terkategori sangat kritis sedangkan buku 3 tidak kritis. Contoh kalimatnya berupa “sudahkah Anda memahami materi pembelajaran dalam bab I ini dengan baik, dapat bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, serta dapat mengimplementasikan sikap dan pengetahuan itu melalui perbuatan nyata?”.

Tabel 4 Keterampilan Berpikir Kreatif

	Buku 1		Buku 2		Buku 3	
	TP	LS	TP	LS	TP	LS
Berpikir Kreatif						
Berpikir Lancar	100%	100%	0%	0%	-	0%
Berpikir Luwes	0%	100%	0%	0%	-	0%
Berpikir Orisinil	100%	100%	0%	0%	-	0%
Berpikir Terperinci	100%	100%	0%	0%	-	0%

Keterangan:

TP : Tujuan Pembelajaran

LS : Latihan Soal

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa aspek tujuan pembelajaran hanya termuat pada buku 1, untuk buku 2 dan 3 tidak ditemukan sama sekali indikator berpikir kreatif. Pada semua indikator kecuali berpikir luwes, ada pada range skor 100% dibandingkan buku 2 dan 3, sehingga dapat dikategorikan sangat kreatif. Contoh kata kerja dalam tujuan pembelajaran buku 1 seperti: membuat, menciptakan, menghasilkan, mengamati, meniru dan memodifikasi. Untuk aspek latihan soal termuat secara rata pada buku 1, semua indikator ada pada range skor 100% yang berarti sangat kreatif. Kalimat yang mencerminkan berpikir kreatif seperti: “buatlah perencanaan untuk melakukan observasi di salah satu perusahaan yang berada di dekat tempat tingggalmu!”, ”buatlah produk yang telah kalian rencanakan!”, “berdasarkan uraian diatas, lakukan riset untuk mencari tahu bagaimana CV Mahkota mengukur, mengakui, dan menilai piutang yang timbul akibat transaksi penjualan kredit. Lakukan riset dengan berdiskusi bersama teman sekelompokmu!”, “sajikanlah hasil kunjungan dan perhitunganmu dalam bentuk laporan sederhana!”.

Tabel 5 Rata-rata

	Rata-rata					
	Buku 1		Buku 2		Buku 3	
	TP	LS	TP	LS	TP	LS
Berpikir kritis	29%	63%	21%	10%	0%	10%
Berpikir kreatif	75%	100%	0%	0%	0%	0%

Keterangan:

TP : Tujuan Pembelajaran

LS : Latihan Soal

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata tujuan pembelajaran berpikir kritis sebesar 29% lebih tinggi daripada buku 2 sebesar 21%. Pada aspek latihan soal buku 1 paling tinggi sebesar 75% dibandingkan buku 2 dan 3 sebesar 10%. Sedangkan pada tujuan pembelajaran berpikir kreatif hanya ada pada buku 1 sebesar 75% dan aspek latihan soalnya sebesar 100%.

Pembahasan

Buku teks merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti serta dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan (Permendikbud, 2016). Keberadaan berpikir kritis dalam tujuan pembelajaran, materi, serta praktik pada buku teks juga tak kalah pentingnya bagi siswa (Irafahmi et



al., 2018). Menurut Nisja (2018) dan Arraman & Hazmi (2018) buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu, sehingga buku teks seharusnya tersusun secara jelas, rinci, rapi, dan memuat soal evaluasi yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Menurut Utami (2021) Buku teks di Indonesia menggunakan *Taksonomi Bloom* dalam acuan penyusunan latihan soalnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis menggunakan indikator berpikir kritis menurut Facione dan kreatif menurut Guilford untuk mengetahui apakah berpikir kritis dan kreatif menurut mereka akan tercermin pada buku teks yang banyak dipakai saat ini juga.

Menurut Anggraini & Syahbrudin (2021) sebuah buku sebaiknya memiliki soal evaluasi berbasis HOTS guna mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Terlebih lagi, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sudah mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, dimana siswa dapat mengasah keterampilan berpikir dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat (Susanto et al., 2021). Kajian-kajian sebelumnya menemukan bahwa muatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada buku teks masih dalam kategori rendah ((Djauhari, 2015; Nurdiyanti et al., 2020; Yusliani et al., 2019; Zorluoglu et al., 2020). Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah isi buku teks akuntansi keuangan yang banyak digunakan sudah mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan berpikir secara aktif menggunakan logika dan rasional memilah informasi yang didapat, kemudian mengevaluasi dan merekonstruksinya menjadi pengetahuan yang bermanfaat (Brahmowisang, 2019; Sudiantini & Shinta, 2018; Susanto et al., 2021). Berpikir kritis sudah menjadi satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa karena termasuk bagian dari keterampilan inti akademik (Suwatno et al., 2023). Menurut Jamaluddin et al. (2020) berpikir kritis ialah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu dilatih untuk siswa agar memiliki kompetensi yang cukup dalam menghadapi permasalahan yang semakin kompleks di globalisasi sekarang. Facione (2011) membagi kemampuan berpikir kritis menjadi 6 elemen dengan tujuan memberikan pemahaman dan perbedaan yang jelas antara keterampilan berpikir kritis dengan keterampilan lainnya. 6 elemen tersebut diantaranya ialah: interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, pembuktian, dan perbaikan diri. Jika kata kerja atau kalimat pada tujuan pembelajaran dan latihan soal pada buku teks memuat banyak elemen tersebut dapat dikatakan buku teks telah mencerminkan keterampilan berpikir kritis, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa tujuan pembelajaran pada seluruh indikator berpikir kritis pada buku 1 dan buku 2 dalam kategori kurang kritis, kata kerja yang mencerminkan berpikir kritis seperti “menelaah”, “mendefinisikan”, “mengklasifikasi”, “menjelaskan”, “mencatat”, “menghitung”, “menganalisis”, “menilai”. Hasil rata-rata tujuan pembelajaran ada pada angka 29% dan 21%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dari tiga buku teks yang memuat berpikir kritis muatan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan Kusumaningdyah (2016) dilihat dari aspek tujuan pembelajaran buku teks akuntansi yang beredar di pasaran memiliki kualitas buku kurang baik. Irafahmi et al. (2018) juga menemukan bahwa tujuan pembelajaran pada buku teks masih mencerminkan keterampilan berpikir tingkat rendah, dan buku teks akuntansi tidak mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Aspek latihan soal pada buku 1 lebih baik dibandingkan tujuan pembelajaran, hampir seluruh elemen berpikir kritis ada pada buku tersebut, dibandingkan dengan buku 2 dan 3. Untuk rata-rata muatan berpikir kritis pada latihan soal sebesar 63%, paling tinggi diantara buku 2 dan 3 yang hanya sebesar 10%. Dalam teori behavioristik dijelaskan bahwa belajar adalah terbentuknya gabungan peristiwa yang disebut stimulus (S) dan respons (R) (Andriyani, 2015). Dengan demikian, stimulus buku teks yang memuat keterampilan kritis dan kreatif bermakna sebagai faktor eksternal untuk



memicu munculnya respons dari makhluk hidup (Ali Zahidin & Mulyaningsih, 2016; Andriyani, 2015; Hafizh & Fatah, 2022; Suardipa et al., 2021). Setiap orang harus menguasai satu tingkatan berpikir sebelum menuju ke tingkatan berikutnya, karena seseorang tidak bisa mengevaluasi jika ia tidak dapat mengetahui, memahami, menginterpretasikan, dan tidak dapat menerapkannya (Danaryanti & Lestari, 2017). Sejalan dengan pendapat Sari & Dewi (2017) bahwa pertanyaan-pertanyaan kritis dapat diberikan dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan ide-ide dan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Ada beberapa latihan soal pada buku teks yang telah diteliti tidak selaras dengan tujuan pembelajaran, ini berarti penulis buku teks melihat tujuan dan latihan soal secara terpisah. Biggs dalam Irafahmi et al. (2018) mengungkapkan bahwa jika siswa diharapkan mendapatkan hasil belajar tertentu, maka peran guru yaitu membuat penilaian yang selaras dengan hasil yang diinginkan. Misalnya jika tujuan pembelajarannya “menganalisis” maka latihan soal yang dibuat harus mencerminkan siswa untuk dapat menganalisis laporan keuangan. Sesuai dengan fakta dari hasil penelitian ini bahwa ada ketidak selarasan dalam tujuan pembelajaran dan latihan soal. Selain itu, elemen-elemen berpikir kritis masih belum sepenuhnya dapat termuat pada buku teks yang banyak dipakai saat ini. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pada saat ini tuntutan siswa untuk dapat berpikir kritis belum tercapai dengan maksimal (Suwatno et al., 2023)

Keterampilan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif ialah proses berpikir yang mempunyai indikator kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi (E. Anggraini & Zulkardi, 2020; Febrianti et al., 2016; Surya & Syahputra, 2017). Temuan penelitian pada tabel 3 dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran buku 1 paling kreatif dibandingkan buku 2 dan 3. Selain berpikir kritis, berpikir kreatif juga sangat berperan untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Selaras dengan Kemendikbud (2022) mengungkapkan tujuan pembelajaran ialah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang perlu dibangun melalui beberapa kegiatan pembelajaran. Contoh kata kerja mencerminkan berpikir kreatif hanya ada pada buku 1, yakni: membuat, menciptakan, menghasilkan, mengamati, meniru dan memodifikasi. Kata kerja tersebut mendorong siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide kreatif yang beda dari biasanya, sayangnya buku 2 dan 3 tidak memuat kata kerja yang mencerminkan kreativitas. Temuan dalam penelitian mengenai berpikir kreatif menunjukkan bahwa rata-rata muatan pada tujuan pembelajaran sebesar 75% yang dapat dikategorikan dalam range kreatif, namun pada buku 2 dan 3 tidak ditemukan muatan kreatif sehingga dapat dikategorikan dalam range tidak kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irafahmi et al. (2018) tentang tujuan pembelajaran dalam buku teks akuntansi yang sebagian besar masih memuat di tingkat bawah. Stokes L (2015) dalam Irafahmi et al. (2018) berpendapat bahwa siswa harus memahami tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menggunakan buku teks, karena kurangnya pemahaman dalam tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi pembacaan buku teks. Selaras juga dengan Wahyuni et al. (2018) mengungkapkan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia kerja, namun keterampilan tersebut dirasa masih rendah dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung juga dengan hasil penelitian Supriadi (2017) bahwa berpikir kreatif juga penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga kreativitas perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Pada latihan soal ketiga buku teks ini, muatan keterampilan berpikir kreatif hanya ada pada buku 1 sebesar 100% yang terkategori sangat kreatif, dibandingkan dengan buku 2 dan 3 yang terkategori tidak kreatif. Hasil penelitian Faturohman & Afriansyah (2020) menemukan bahwa tahap evaluasi meliputi latihan dan penugasan, siswa diberikan soal-soal latihan untuk diselesaikan secara individu yang bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa. Soal-soal tersebut memberi siswa kesempatan untuk menyalurkan kreativitas serta mendorong siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas lainnya (Wang, 2018). Temuan lain mengungkapkan latihan soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kreatif, pemecahan masalah, berpikir logis dan



pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa (Jarrotul, 2018). Menurut hasil penelitian Lisliana et al. (2016) siswa yang mempunyai kreativitas mampu memahami masalah, memperkirakan solusinya, lalu menyusun rencana, serta melaksanakan rencana. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan ide mereka dengan jelas dan runtut dan mampu menggabungkan ide-ide yang dimiliki.

Berdasarkan fakta-fakta di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Fatmawati et al., 2019). Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini dimana dari 3 buku teks, dua lainnya tidak terdapat muatan berpikir kreatif atau dalam kategori tidak kreatif. Hal tersebut didukung oleh Fatmawati et al. (2019) bahwa dalam penelitiannya menemukan masih rendahnya keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Sama halnya dengan Suvina & Ramly (2021) tidak menemukan adanya latihan soal pada buku teks yang tergolong ke dalam berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya maka kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu muatan berpikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran saat ini. Artinya, berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan poin penting yang harus termuat pada buku teks untuk diselaraskan dalam pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa muatan berpikir kritis dan kreatif pada buku 1 lebih banyak daripada buku 2 dan 3. Terlihat pada tabel 2 dan 3, muatan berpikir kritis dan kreatif masih kurang atau belum merata pada ketiga buku teks, sehingga dapat dikatakan bahwa buku 2 dan 3 tergolong kurang kritis dan kurang kreatif. Pada aspek tujuan pembelajaran dan latihan soal muatan berpikir kritis banyak terdapat pada buku 1, sedangkan pada aspek tujuan pembelajaran dan latihan soal muatan berpikir kreatif banyak terdapat pada buku 1. Buku yang berkualitas ialah buku yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi siswa dalam proses berpikir. Guru harus bijak dalam memilih buku teks yang akan digunakan agar kemampuan berpikir siswa semakin meningkat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur dan wawasan bagi guru dalam menentukan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya hanya menggunakan 3 buku teks sebagai sumber data, aspek yang dilihat hanya pada aspek tujuan pembelajaran dan latihan soal, indikator analisis yang digunakan menggunakan indikator menurut Facione dan Guildford, sumber data yang digunakan tidak sepadan atau seimbang. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini peneliti mengajukan saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya dapat menggunakan lebih dari 3 sumber data, menganalisis lebih dari tujuan pembelajaran dan latihan soal, menggunakan indikator analisis Taksonomi Bloom atau lainnya, dan yang terakhir disarankan menggunakan sumber data yang sepadan atau seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zahidin, M., & Mulyaningsih, I. (2016). Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Indonesian Language Education And Literature (ILEAL)*, 1(2), 207–220. <https://doi.org/10.24235/ileal.v1i2.599>
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Syaikhuna*, 10(2), 165–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v6i2.1034>
- Anggraini, A., & Syahbrudin, J. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 17–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657108>



- Anggraini, E., & Zulkardi. (2020). *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mem-posing Masalah menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*. 6(2), 167–182. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.1857>
- Arraman, B. C., & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 122–140. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Assaly, I., & Igbaria, A. K. (2014). A content analysis of the reading and listening activities in the EFL textbook of master class. *Education Journal*. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20140302.11>
- Birkey, R., & Hausserman, C. (2019). Inducing creativity in accountants' task performance: The effects of background, environment, and feedback. *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations*, 22, 109–133. <https://doi.org/10.1108/S1085-462220190000022006>
- Brahmowisang, A. K. (2019). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wuryantoro. *Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 8(1), 42–50. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>
- Conner, L., & Kolajo, Y. (2020). *The chemistry of critical thinking: The pursuit to do both better*. 27, 93–110. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120200000027009>
- Danaryanti, A., & Lestari, T. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016 / 2017*. 5(2012), 116–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Darus, M. F., Imami, A. I., & Abadi, A. P. (2021). Analisis Soal dalam Buku Matematika Kelas VII Semester 1 Berdasarkan Kriteria dari Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 777–788. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.777-788>
- Daud, A. M., Omar, J., Turiman, P., & Osman, K. (2012). Creativity in Science Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 467–474. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.302>
- Diana, N., & Sukestiyarno. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 203–206. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/274/237>
- Djauhari, R. A. (2015). Analisis Buku Siswa Matematika SMP Ruang Lingkup Statistika dengan Kesesuaian Unsur – Unsur Karakteristik Berpikir Kreatif. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 847–852. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-121.pdf>
- Elfeky, A. I. M. (2019). The effect of personal learning environments on participants' higher order thinking skills and satisfaction. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(4), 505–516. <https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1534601>
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2020). Science Teachers ` Competence In Utilize Learning Resources At Junior High Schools. *Unnes Science Education Journal*, 9(1), 14–21. <https://doi.org/10.15294/USEJ.V9I1.31225>
- Fatmawati, A., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Sutopo. (2019). Critical Thinking , Creative Thinking , and Learning Achievement : How They are Related. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012070>



- Fatra, M., & Maryati, T. K. (2018). *Implementasi k13 pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif*. 1, 1–28. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42272>
- Faturohman, I., & Afriansyah, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 9, 107–118.
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 121–127. <https://core.ac.uk/download/pdf/267824854.pdf>
- Gegios, T., Salta, K., & In, S. K. (2016). Investigating high-school chemical kinetics: The Greek chemistry textbook and students' difficulties Theodoros. *Royal Society Of Chemistry*, 1(3), 1–19. <https://doi.org/10.1039/x0xx00000x>
- Glasnovic Gracin, D. (2018). Requirements in mathematics textbooks: a five-dimensional analysis of textbook exercises and examples. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 49(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0020739X.2018.1431849>
- Gracin, D. G. (2018). Requirements in mathematics textbooks : a five- dimensional analysis of textbook exercises and examples. *International Journal of Mathematical Education*, 5211. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2018.1431849>
- Guildford, J. P. (1967). Creativity: Yesterday, Today and Tomorrow. *The Journal of Creative Behavior*, 1(1), 3–14. <https://doi.org/10.1002/j.2162-6057.1967.tb00002.x>
- Hafizh, M. R. Al, & Fatah, F. (2022). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran dan Teori Behavioristik terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 54–68. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42874>
- Hakan, A., Kapici, H. O., & Akcay, B. (2020). *Analysis of The Representations in Turkish Middle School Science Textbooks from 2002 to 2017 Hakan Akcay Behiye Akcay*. 7(December), 192–216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17275/per.20.42.7.3>
- Hassan, N. H., Hussin, Z., Siraj, S., Sapar, A. A., & Ismail, Z. (2019). Kemahiran Berfikir Kritis Dalam Buku Teks Bahasa Melayu Kurikulum Standard Sekolah Rendah Tahap II. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 7(1), 18–29. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUKU/article/view/17501>
- Haulle, E., & Kabelege, E. (2021). Relevance and Quality of Textbooks Used in Primary Education in Tanzania: A Case of Social Studies Textbooks. *Contemporary Education Dialogue*, 18(1), 12–28. <https://doi.org/10.1177/0973184920962702>
- Irafahmi, D. T., Nuris, D. M., Zahroh, F., & Nagari, P. (2018). Critical Thinking in Accounting Textbooks. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.6315>
- Istiqomah, F. (2011). *Analisis Sajian Materi pada Buku Teks Akuntansi SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Kelas X Jurusan Akuntansi di Kota Malang* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/34459>
- Jamaluddin, A., Wahab, J., Muhlis, & Bahtiar, I. (2020). Development Of Critical Thinking Skills Instruments In Learning Sains. *Pijar MIPA*, 15(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1296>
- Jarrotul, A. (2018). *Pembelajaran Berbasis Masalah : Keterampilan Berpikir Kreatif , Masalah-Keterampilan Pemecahan Dan Hasil Belajar Kelas Tujuh Siswa*. 3750, 151–160. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi>
- Kemendikbud. (2022). *Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran*. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/>



- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nE1aDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=krippendorff+content+analysis&ots=yZdh-siL9B&sig=BuVgnspnmz8QQRlg4FoGdJ6NCOs&redir_esc=y#v=onepage&q=krippendorff+content+analysis&f=false
- Kuckartz, U. (2014). *Qualitative Text Analysis*. <https://www.ssoar.info/ssoar/handle/document/65385>
- Kusumaningdyah, A. A. (2016). *Analisis Kualitatif Buku Teks Akuntansi SMA Berdasarkan Taksonomi Bloom*. <http://repository.um.ac.id/34914/>
- Laeli, A. F. (2020). Behaviorism: psychological theory of learning. *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(2), 87–93. <https://doi.org/10.32528/ellipse.v5i2.3265>
- Lailiyah, S. R. (2016). Pengembangan Prototipe Buku Guru dan Buku Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n2.p204-213>
- Lislina, Hartoyo, A., & Bistari. (2016). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi segitiga di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan Pontianak*, 1–11. <https://www.neliti.com/publications/192481/analisis-kemampuan-berpikir-kreatif-siswa-dalam-menyelesaikan-masalah-pada-mater>
- Mikkonen, K., Kyngäs, H., & Kääriäinen, M. (2020). *The Application of Content Analysis in Nursing Science Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-30199-6>
- Muglia, S., Saiz, C., Rivas, S. F., Maria, C., Vendramini, M., Almeida, L. S., Celia, M., & Franco, A. (2018). Creative and critical thinking : Independent or overlapping components ? *Thinking Skills and Creativity*, 27(December 2017), 114–122. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.12.003>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Naseer, H., Muhammad, Y., & Masood, S. (2020). *Critical Thinking Skills in a Secondary School Pakistan Studies Textbook: A Qualitative Content Analysis*. 3(January 2021). [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss4-2020\(84-95\)CITATIONS](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss4-2020(84-95)CITATIONS)
- Nasrullah. (2022). Taksonomi Dan Tujuan Pembelajaran (Taxonomy and Learning Objectives). *The 1st International Confrence on Islamic Studies (ICIS)*, 1(1), 163–174. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/84>
- Nisja, I. (2018). *Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Dengan Kurikulum 2013*. 1(C), 162–172. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579237&val=8170&title=Kesesuaian Buku Teks Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas X Dengan Kurikulum 2013](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579237&val=8170&title=Kesesuaian+Buku+Teks+Bahasa+Dan+Sastra+Indonesia+Kelas+X+Dengan+Kurikulum+2013)
- Nurdiyanti, O., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Analisis buku siswa pada tematik integratif ditinjau dari aspek berpikir kritis. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 111–116. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1478>
- Pangestuti, D. S., Latifah, N., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2019). Pengaruh Metode Socriates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 85–94. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/4185>
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_08_16.pdf



- Pratama, G. S., & Retnawati, H. (2018). Urgency of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Content Analysis in Mathematics Textbook. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012147>
- Prihantoro, N. A. (2017). Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp/Mts. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/ijss.v1n1.p1-10>
- Qomariyah, D. N., Subekti, H., Surabaya, U. N., & Kreatif, B. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di SMPN 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Qoriaina Octavian Prabapuspta. (2017). *Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Paket keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Singosari*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/37332>
- Rahayu, E. N. (2016). *Pengembangan buku ajar komputer akuntansi materi siklus perusahaan manufaktur untuk Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/34916>
- Rohmah, N. G., Leksono, S. M., & Nestiadi, A. (2022). Analisis Buku Teks IPA SMP Kelas VII Berdasarkan Muatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Tema Udaraku Bersih. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 353–360. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.353-360>
- Rohmawan, A. (2020). Aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4, 32–44.
- Rossetto, C., & Chapple, S. (2019). Creative accounting? The critical and creative voice of students. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 44(2), 216–232. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1492700>
- Sabil, H., Jambi, J., Bulian, M., Km, N., Darat, M., Jambi, K., Kota, L., & Jambi, K. M. (2022). Analisis Isi Nilai Karakter : Tema 7 Subtema 2 Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 66–77. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/index>
- Sari, D. P., & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips 1 Di Man Mojosari. *Edisi Yudisium*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/18482/16857>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Siburian, J., Corebima, A. D., & Saptasari, I. M. (2019). The Correlation Between Critical and Creative Thinking Skills on Cognitive Learning Results Jodion. *Eurasian Journal of Educational Research*, 81, 99–114. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.81.6>
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–26. <https://www.academia.edu/download/51806316/1046-1019-1-PB.pdf>
- Sitorus, J., & Masrayati. (2016). Students' creative thinking process stages: Implementation of realistic mathematics education. *Thinking Skills and Creativity*, 22, 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.09.007>
- Stokes L. (2015). A preliminary study of learning objectives across the curriculum: an analysis of various accounting textbooks. *Advances in Accounting Education.*, 9, 307–326. [https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1016/S1085-4622\(08\)09015-9](https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1016/S1085-4622(08)09015-9)
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63–74. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393>



- Subagja, D. J., Syaodih, E., & Ilyas. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JP2EA*, 3(1), 50–65. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/145>
- Sudiantini, D., & Shinta, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Matematis Siswa. 11(1), 177–186. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2996>
- Suhariyanti. (2020). Pengembangan Kesadaran Masyarakat di Perdesaan dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Efektif. 3(2), 66–76. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/view/850>
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. 1(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/944>
- Surya, E., & Syahputra, E. (2017). Improving High-Level Thinking Skills by Development of Learning PBL Approach on the Learning Mathematics for Senior High School Students. 10(8), 12–20. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n8p12>
- Susanto, H., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. 9(1). <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Suvina, N., & Ramly, R. (2021). Analisis Pertanyaan Hots Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smk/Mak Kelas X Terbitan Erlangga. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19292>
- Suwatno, S., Indonesia, U. P., Santoso, B., & Indonesia, U. P. (2023). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>
- Türkmen, H. (2019). *Creative Thinking Skills Analyzes of Vocational High School*. February, 74–84. https://www.researchgate.net/profile/hakan-tuerkmen-3/publication/331321032_creative_thinking_skills_analyzes_of_vocational_high_school_students/links/5c73d5db299bf1268d2323aa/creative-thinking-skills-analyzes-of-vocational-high-school-students.pdf
- Ulger, K. (2018). The Effect of Problem-Based Learning on the Creative Thinking and Critical Thinking Disposition of Students in Visual Arts Education The Effect of Problem-Based Learning on the Creative Thinking and Critical. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1), 3–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>
- Utami, A. P. (2021). Analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks sejarah kebudayaan islam kelas vii berdasarkan taksonomi bloom revisi. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57001>
- Wahyuni, A., & Kurniawan, P. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matematika*, 17(2), 1–8.
- Wang, H. (2018). Fostering Learner Creativity in the English L2 Classroom: Application of the Creative Problem-Solving Model. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.11.005>
- Wardani, E. A., Tasnim, Z., & Eko B, W. (2019). Analysis Of Character Education Values In The English Textbook For The Twelfth Grade Senior High School Students: Bahasa Inggris SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 231–244. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/26416>
- Wati, A. E. (2011). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/34491>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>



- Yusliani, E., Burhan, H. L., & Nafsih, N. Z. (2019). Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(5), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss1/392> Analisis
- Zamir, S., & Mansoor, Y. (2023). An Assessment of Cognitive Domain of Bloom ' s Taxonomy Use in the Exercises of Grade-V English Textbook. *Propel Journal of Academic Research (PJAR)*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55464/pjar.v3i1.54>
- Živkovič, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>
- Zorluoglu, S. L., Kizilaslan, A., & Yapucuoglu, M. D. (2020). The analysis of 9th grade chemistry curriculum and textbook according to revised Bloom's taxonomy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 9–20. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i1.3516>